



---

## **PENINGKATAN PENGUASAAN PELAJARAN IPA SISWA MI MELALUI METODE PRAKTIKUM (Studi Implementasi di MI Al- Mustofa Mojokerto)**

**Nur Laili Agustina**

Universitas Hasyim Asy'ari

**Imam Muslih**

Universitas Hasyim Asy'ari

Alamat: Tebuireng, JL. Irian Jaya No. 55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur  
61471

Korespondensi penulis: [lailiagustina015@gmail.com](mailto:lailiagustina015@gmail.com)

**Abstrak.** *The practical method was theoretically proposed by researchers as an effective method for improving students' mastery of science or science lessons. This research aims to prove whether this theory applies to MI students. Because, compared to middle or upper level students, MI students tend to need detailed direction and explanation of a lesson. This tendency is contrary to the principle of the practicum method which provides direct experience of the subject matter, instead of conveying it through teacher explanations. In order to provide proof, this research was conducted through an implementation study at one of the MIs, namely MI Al-Mustofa Mojokerto. The research was conducted using a qualitative approach using a descriptive case study type. There are three data extracted in this research, namely data about the teaching and learning process, reasons and objectives in choosing practicum methods, and the impact of learning. This data was extracted through observation and interview techniques and analyzed descriptively-qualitatively. The research results show that the implementation of the practicum method in science subjects at MI Al-Mustofa is recognized by teachers and students as being able to improve students' abilities. Implementationally, the practicum method is balanced with detailed direction and explanation from the teacher. Apart from that, not all science material for MI students is considered by teachers to be able to be taught through practicum methods. Only lessons that really relate to a 'finished' tool can be taught through the practical method. This shows that there are distinctive characteristics in the use of effective practicum methods for MI students.*

**Keywords:** *Practical Methods; Science Lessons; Islamic Elementary School.*

**Abstrak.** Metode praktikum secara teoritis diajukan oleh para peneliti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran Sains atau IPA. Penelitian ini bermaksud membuktikan apakah teori tersebut berlaku bagi siswa MI. Sebab, dibandingkan siswa tingkat menengah atau atas, siswa MI cenderung memerlukan pengarahan dan penjelasan yang detail atas suatu pelajaran. Kecenderungan itu bertentangan dengan prinsip metode praktikum yang memberikan pengalaman langsung atas materi pelajaran, alih-alih menyampaikannya melalui penjelasan guru. Guna melakukan pembuktian, penelitian ini dilakukan melalui studi implementatif di salah satu MI, yaitu MI Al-Mustofa Mojokerto. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif studi kasus. Terdapat tiga data yang digali dalam penelitian ini, yaitu data tentang proses belajar mengajar, alasan dan tujuan dalam pemilihan metode praktikum, serta dampak dari pembelajaran. Data tersebut digali melalui teknik observasi dan wawancara dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode praktikum pada mata pelajaran IPA di MI Al-Mustofa diakui oleh guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa. Secara implementatif, metode praktikum tersebut diimbangi dengan pengarahan dan penjelasan yang detail dari guru. Selain itu, tidak semua materi IPA siswa MI dipandang guru dapat diajarkan melalui metode praktikum. Hanya pelajaran yang benar-benar bersinggungan dengan suatu alat 'jadi' saja yang dapat diajarkan melalui metode praktikum. Hal ini menunjukkan adanya karakteristik khas dalam penggunaan metode praktikum yang efektif untuk siswa MI.

**Kata Kunci:** *Metode Praktikum; Pelajaran IPA; Madrasah Ibtidaiyah.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan. Guru mempunyai kewajiban untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademiknya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu memahami secara utuh hakikat, sifat, dan ciri-ciri siswanya. Sebagai guru, kita juga perlu kreatif untuk memastikan suasana belajar mengajar menyenangkan, menarik, dan bermakna, agar siswa merasa bahwa pembelajaran itu menarik dan dinanti-nantikan.

Dalam konteks pembelajaran, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu menarik perhatian guru, yang perlu memahami pentingnya cara mengelola proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong kemajuan pembelajaran siswa. Oleh karena itu pemilihan metode harus tepat, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan mudah dan tanpa adanya hambatan dan kendala. Guru juga harus menyadari bahwa tanpa metode pembelajaran, pembelajaran akan terasa monoton, proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan siswa akan bosan dan mudah merasa jenuh.

Sehingga dapat dikatakan secara psikologis metode pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar siswa, sehingga dari segi pembelajaran, metode pembelajaran ini meningkatkan perkembangan psikologis anak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang pasti dengan adanya metode pembelajaran dapat dikatakan sangat mendukung belajar siswa. Dengan metode pembelajaran dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit (lebih nyata). Dengan demikian, proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak seusia Madrasah Ibtidaiyah, yaitu operasional konkrit yang mempelajari segala sesuatu dari sebuah hal yang bersifat konkrit pada usia tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran dapat mentransformasikan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit dihadapan siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Maka dari itu peneliti ingin menuliskan masalah ini untuk mengetahui bahwa metode pembelajaran sangatlah penting untuk dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar yang melibatkan langsung para siswanya agar benar-benar ikut berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa berkehendak berusaha lebih saat menemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Saat ini pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah perlu disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa. Untuk mengembangkan potensi memerlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPA, banyak sekali materi yang harus menggunakan metode praktikum.

IPA sebagai ilmu pengetahuan yang logis dan tersusun dengan baik, dapat diterapkan secara umum (melingkup seluruh dunia) dan berupa kumpulan fakta yang diperoleh dari pengamatan dan eksperimen. Sains juga mengacu pada kajian sistematis terhadap alam. Sains bukan hanya sekedar pengelolaan kumpulan informasi yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam secara konseptual dikenal sebagai rancangan yang konkrit (benda yang benar-benar ada) atau juga tidak berwujud dan tidak berbentuk. Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa pembelajaran IPA sangat membutuhkan sebuah kegiatan praktikum atau percobaan.

Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah MI Al-Mustofa, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MI tersebut cenderung didominasi oleh guru (teacher centered) Guru lebih banyak menyampaikan materi secara langsung, disertai dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran hanya difokuskan pada aspek kognitif, sedangkan aspek psikomotorik dan aspek afektif kurang diperhatikan. kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan cenderung tidak relevan dengan materi pembelajaran, aktivitas peserta didik sebatas mencatat dan mendengarkan. Tetapi terkecuali pada pelajaran IPA (sains) di MI Al-Mustofa ini, pembelajarannya menggunakan metode praktikum yang dilakukan pada kelas VI.

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu oleh Enda Puspita Sari dari skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V, pada peneliti terdahulu membahas terkait hasil belajar siswa, sedangkan yang peneliti teliti merupakan hasil praktikum itu sendiri. Peneliti terdahulu yang kedua oleh Nurhayati yang memiliki judul Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V, pada peneliti terdahulu menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajarannya sedangkan yang terdapat pada penelitian ini tidak hanya menjadikan alam sekitar sebagai sumber atau metode tetapi dapat menggunakan kelas dengan sebuah alat-alat untuk praktik. Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Fitri Sumiati yang berjudul Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII, pada penelitian terdahulu memfokuskan pada motivasi belajar siswa, sedangkan yang akan peneliti lakukan mengarah pada peningkatan siswa dalam penguasaan IPA menggunakan metode praktikum. Jadi pada penelitian ini memiliki pembaharuan yang membahas mengenai hasil atau dampak dari metode praktikum, pembaruan pembahasan mengenai media pembelajaran yang digunakan untuk praktikum, dan pembaharuan pembahasan mengenai peningkatan penguasaan pada mata pelajaran IPA siswa MI.

Penelitian ini bertujuan supaya membuktikan sebuah teori mengenai metode praktikum apakah memang diperuntukkan bagi siswa MI yang notabene nya kelas VI. Dibandingkan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA), siswa MI ini cenderung masih memerlukan arahan-arahan dan sebuah penjelasan yang merinci atas suatu materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tersebut bertentangan dengan prinsip metode praktikum yang mana memberikan pengajaran secara langsung dengan sebuah eksperimen dari materi pelajaran, jadi dapat dikatakan metode praktikum ini pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan dengan sebuah tindakan langsung dari siswanya tanpa adanya penjelasan yang mendetail dari seorang guru, namun pada jenjang siswa MI apakah cocok pembelajaran dalam mata pelajaran IPA dilakukan dengan metode praktikum. Dari hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil dan pembahasan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode praktikum (praktik) adalah suatu metode yang menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat atau benda dengan harapan siswa dapat memahaminya dengan jelas dan mudah, mampu mempraktekkan materi tersebut dan suatu saat dapat mengaplikasikannya di masyarakat. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan, menguji, dan menyesuaikan teori dalam kondisi nyata melalui praktek

atau kerja, memberikan siswa pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang diperlukan.

Dalam hal ini teori yang sesuai digunakan adalah teori konstruktivistik. Menurut Jean Piaget teori konstruktivistik adalah proses atau cara menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita. Teori Piaget mengasumsikan bahwa anak-anak harus menggunakan konsep mereka pada dunia untuk memahaminya. Konsep-konsep ini tidak dibawa sejak lahir, melainkan anak-anak memperolehnya melalui pengalaman mereka.

Informasi dari lingkungan (termasuk manusia) tidak diperoleh secara alami melainkan diproses sesuai dengan struktur mental anak yang berlaku. Anak-anak memahami lingkungan mereka dan membangun realitas sesuai dengan kapasitas kemampuan mereka pada saat ini, pada gilirannya konsep dasar tersebut akan berkembang menjadi pandangan yang lebih luas yang dikaitkan juga dengan pengalaman mereka. Pada intinya teori Piaget berfokus pada bagaimana individu membuat makna dalam kaitannya dengan interaksi antara pengalaman mereka dengan ide-ide mereka. Teori ini memberi kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi dengan media dan bahan ajar yang ada dan aktif untuk menggali informasi di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data diarahkan oleh fakta-fakta yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan, untuk memastikan kebenaran data, dan digunakan untuk mengetahui dan memahami fenomena yang ada atau yang sedang terjadi dalam kenyataan, dalam hal ini maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif studi kasus, jenis penelitian tersebut sesuai karena dalam penelitian ini dibutuhkan catatan atas sebuah fakta dan pernyataan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya, agar catatan dan pernyataan dari informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi), dan teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini didasarkan dari data yang diperoleh melalui hasil dari wawancara melalui beberapa informan, yang meliputi wali kelas VI, Guru mata pelajaran IPA, Kepala Madrasah, siswa-siswi kelas VI, dan Waka Sarpras. Observasi dengan melakukan pengamatan ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustofa dan mengamati kegiatan pembelajaran IPA yang menggunakan metode pembelajaran praktikum, dari observasi ini peneliti mendapatkan data mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan metode praktikum di kelas VI. Dokumentasi dilakukan dengan melihat langsung bagaimana penggunaan metode praktikum untuk mendapatkan data secara nyata. Dari beberapa hasil tersebut, kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebagai suatu hasil yang akan dibahas dalam setiap sub bab hasil dan pembahasan.

## **1. Proses belajar mengajar dengan metode praktikum pada pelajaran IPA**

Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofa pada mata pelajaran IPA memiliki tiga metode yang pertama metode ceramah, kemudian metode tanya jawab, dan terakhir metode praktikum. Sebelum masuk pada metode praktikum guru memperkenalkan alat dan bahan untuk pelaksanaannya terlebih dahulu, supaya siswa-siswi mengetahui alat-alat dan bahan-bahan yang akan dipakai dan mengetahui kegunaannya. Hal tersebut menjadikan siswa-siswi saat pelaksanaan tidak bingung lagi dengan alat dan bahan yang dibawanya, jadi mereka benar-benar siap saat akan memulai praktikum.

Mengenai sarana dan prasarana di Madrasah ini belum memadai terkait ruangan laboratorium, dan beberapa fasilitas praktikum yang tidak memungkinkan untuk dibeli oleh pihak sekolah contohnya, alat untuk membuat tata surya yang meliputi, plastisin, kardus kertas warna, dan lain-lain. Dalam hal tersebut pasti kebanyakan sekolah juga menyuruh siswanya untuk membawa sendiri peralatan-peralatan tersebut, namun ketika berbicara mengenai tata surya, dari Madrasah ini juga memiliki sebuah globe untuk melihat peta dan luasnya dunia melalui benda tersebut. Meskipun sarana dan prasarana belum memadai, pihak sekolah sudah mengupayakan untuk memenuhi fasilitas-fasilitas praktikum.

Metode praktikum sendiri juga berpusat pada siswa-siswi itu sendiri yang berkarya, jadi dapat dikatakan kalau yang melakukan metode praktikum itu merupakan siswa-siswinya. Guru juga ikut berpartisipasi dalam pengawasan kemudian memperkenalkan alat dan bahan sebelum memulai dan memberikan arahan-arahan atau contoh dalam pengerjaan praktikumnya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Nurhayati bahwa, ilmu pengetahuan alam dengan metode proses pembelajaran praktikumnya memposisikan peserta didik sebagai pribadi yang mencari, mengelola, memeriksa, dan menemukan hasil ilmu pengetahuan dengan sendirinya. Peserta didik diajarkan untuk dapat mengenali fakta, mengetahui perbedaan dan persamaannya, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Implementasi metode praktikum pada mata pelajaran IPA kelas VI di madrasah ibtidaiyah Al-Musthofa merupakan suatu penerapan metode yang memiliki sebuah tujuan untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai oleh guru untuk kemajuan siswa-siswinya. Dalam pelaksanaan metode praktikum di sekolah ini sebelumnya guru IPA mencocokkan terlebih dahulu apakah materi pembelajarannya butuh metode praktikum atau tidak. Karena dalam pembelajaran IPA tidak semua materi itu dapat dilakukan dengan metode praktikum ini.

Penyesuaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum di Madrasah Ibtidaiyah ini dilihat pada setiap materi yang ada dalam pelajaran IPA, contohnya saja materi tumbuhan yang menjelaskan mengenai stek dan mencangkok. Pada materi ini pasti membutuhkan metode praktikum dalam pembelajarannya, misalnya saja dalam mencangkok, membutuhkan sebuah batang pohon dan juga tumbuhan hidup sebagai bahan utama eksperimen yang akan diajarkan pada siswa. Materi ini dapat menemukan sebuah penemuan baru untuk siswa belajar yang menjadikan sesuatu tersebut menjadi nyata dan benar adanya, meskipun kadang ada juga yang tidak berhasil dengan

eksperimen masing-masing, tetapi semua itu pasti ada hasilnya sendiri-sendiri. Banyak juga materi IPA yang dapat menggunakan metode praktikum, contohnya magnet, sistem tata surya, rangkaian listrik, hantaran panas dan benda, dan lain-lain.

Berbicara tentang materi pembelajaran IPA yang bisa dengan menggunakan metode praktikum, disini dibahas materi pembelajaran IPA yang tidak dapat menggunakan metode praktikum. Materi pembelajaran IPA mengenai perkembangbiakan makhluk hidup, materi tersebut yang mencakup perubahan fisik manusia pada masa pubertas, materi ini membahas tentang yang ada dalam diri manusia yang dapat merasakan juga manusia itu sendiri. Dalam materi ini pasti tidak dapat dipraktikkan secara langsung dan hanya masing-masing individu yang dapat mengakatan faktanya, contohnya saja menstruasi hanya kaum perempuan saja yang dapat mengetahui fakta yang akan terjadi ketika hal tersebut terlaksana.

Materi yang kedua ciri-ciri makhluk hidup yang mencakup bernapas, tumbuh dan berkembang, mengeluarkan zat sisa, dari materi ini dapat dikatan tidak bisa menggunakan metode praktikum dikarenakan semua hal tersebut sudah ada pada semua diri makhluk hidup. Saat pembelajaran materi ini memungkinkan hanya dengan pembuktian dari diri sendiri dalam keseharian. Pada poin tumbuh dan berkembang juga bisa menggunakan video untuk pembelajaran dan pembuktian bahwa memang makhluk hidup itu dapat tumbuh dan berkembang.

Dalam pelaksanaan metode praktikum sebelumnya guru memberikan pengertian materi terlebih dahulu dengan penjelasan materi secara ceramah, kemudian setelah penjelasan materi selesai di sekolah ini praktikumnya dimulai pada pertemuan selanjutnya. Guru juga memfasilitasi peralatan untuk melaksanakan metode praktikum, tetapi ada juga alat dan bahan yang dibawa sendiri oleh siswa-siswinya. Sebelum melaksanakan praktikum guru memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memulainya, dan hasil dari pelaksanaan praktikumnya dapat digunakan sebagai nilai harian atau nilai ulangan, dengan melihat cara kerja dan hasil dari praktikum siswa-siswinya. Metode praktikum diakhiri dengan kegiatan evaluasi pada setiap hasil praktikum dengan cara, setiap kelompok ataupun individu mempresentasikan setiap hasil tugas praktiknya di depan kelas.

Metode praktikum kebanyakan cara pekerjaannya dilakukan secara berkelompok, ketika berbicara tentang kelompok pasti mengarahkan kepada yang namanya kekompakan atau saling bekerja sama. Di Madrasah Ibtidaiyah ini kemampuan bekerja sama siswa-siswi ketika berlangsungnya praktikum dilihat dari sifat mereka yang dapat saling tolong menolong dan membantu ketika temannya dalam kesulitan, saling berbagi dan mengerjakan tugas masing-masing, dan ketika ada perbedaan pendapat mereka dapat saling menghargai setiap pendapat temannya. Tetapi ada juga siswa yang kurang akan kekompakannya, namun hal tersebut tidak membuat pekerjaan praktikumnya terhambat, mereka tetap bisa menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Jadi ketika pelaksanaan metode praktikum di Madrasah Ibtidaiyah ini guru terlebih dahulu membagi beberapa kelompok sebagai tim untuk mengerjakan praktikumnya, tetapi ada juga yang cara pengerjaannya tidak dengan berkelompok (dilakukan secara individu).

Dalam penerapan metode praktikum diusia siswa MI ini memanglah cocok digunakan tetapi, dilihat dari kemampuan berpikir siswa tidaklah sama dengan siswa tingkat menengah (SMP) atau tingkat atas (SMA). Siswa MI kelas VI ini kebanyakan masih membutuhkan penjelasan yang merinci untuk penjelasan setiap materi pembelajarannya, hal tersebut memang bertentangan dengan prinsip metode praktikum yang bawasannya metode praktikum memberikan pengajaran secara langsung dengan sebuah kegiatan secara nyata dari materi pembelajarannya, jadi dapat dikatakan metode praktikum ini pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan dengan sebuah kegiatan secara langsung dari siswanya tanpa adanya penjelasan yang mendetail dari seorang guru, tetapi seusia siswa MI ini pelaksanaan praktikumnya tidak sedetail siswa SMP atau SMA. Proses belajar mengajar pada jenjang siswa MI kelas VI dengan metode praktikum pada pelajaran IPA ini, dilakukan dengan penjelasan yang agak banyak pada saat kegiatan praktikum berlangsung, dengan dilakukan pengawasan juga. Dari hal tersebut proses kegiatan praktikum membutuhkan waktu yang cukup lama, karena memang mereka masih membutuhkan penjelasan yang detail dalam setiap pengerjaannya

## **2. Alasan dan tujuan dalam pemilihan metode praktikum**

Dalam dunia pendidikan banyak metode-metode yang digunakan oleh guru sebagai pembelajaran yang bertujuan supaya pembelajaran tersebut dapat lebih menarik dan menambah semangat siswa-siswi untuk belajar. Guru harus pintar memilih dan memilih metode apa yang cocok dalam pembelajaran setiap materinya. Banyak guru yang tidak mempedulikan penggunaan metode-metode yang ada di dunia pendidikan ini, biasanya mereka masih menggunakan metode ceramah. Padahal setiap materi itu pasti membutuhkan metode yang berbeda-beda, seperti halnya metode praktikum ini.

Dalam pemilihan metode untuk pembelajaran, guru menyesuaikan dengan usia dan karakter siswa-siswinya. Guru memilih menggunakan metode praktikum sebagai bahan ajar untuk kelas VI pada mata pelajaran IPA. Metode praktikum dianggap sesuai untuk anak seusia mereka. Usia siswa-siswi kelas VI berkisar antara 11 sampai 12 tahun.

Di usia mereka pasti membutuhkan metode praktik dalam pembelajaran IPA, karena mereka akan terjun langsung mengamati objek atau melakukan sebuah percobaan dengan menggunakan suatu alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Sumiati bahwa, siswa menggemari kegiatan pembelajaran sains yang menarik seperti, kuis, permainan, diskusi, dan eksperimen. Beberapa siswa menemukan sebuah tantangan dalam kegiatan pembelajaran menarik yang dilakukan dengan cara yang membuat mereka penasaran dan termotivasi. Maka dari hal ini memang metode praktikum benar-benar sesuai jika digunakan pada mata pelajaran IPA.

Alasan pemilihan metode yang menjadikan metode praktikum digunakan untuk pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah ini, karena metode tersebut memang lebih cocok digunakan dalam bidang sains. IPA sebagai pelajaran yang membutuhkan sebuah kegiatan eksperimen dalam materi pembelajarannya, maka dari hal tersebut sudah lazimnya jika pelajaran IPA menggunakan metode praktikum ini. Siswa MI dalam pengajaran IPA membutuhkan teknik-teknik untuk memecakan materi pelajaran secara

faktanya. Adanya metode praktikum ini membantu memecahkan sebuah fakta yang ada dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung untuk pengerjaannya.

Tujuan pemilihan metode praktikum di Madrasah ini untuk membekali peserta didik dengan sebuah pemahaman sains atau ilmiah dengan meyakinkan pemahaman siswa terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPA dengan menggunakan praktikum ditujukan pada analisis dan interpretasi hasil dari setiap praktikum. Metode praktikum melibatkan siswa dalam refleksi yang dapat bermakna terhadap hasil pembelajaran mereka, dan menggunakan refleksi tersebut untuk mengulangi apa yang sudah diajarkan, guna meningkatkan hasil atau pengetahuan mereka tentang suatu pelajaran. Tujuan memilih metode praktikum dalam pembelajaran sains yaitu, dapat mendorong pengamatan dalam pembelajaran yang akurat dan cermat, mengembangkan keterampilan manipulatif, dapat memberikan pelatihan dalam pemecahan masalah yang akan dihadapi, dapat memverifikasi fakta yang ada, dan untuk dapat lebih baik dalam memahami suatu materi, serta untuk melatih skill dalam penggunaan alat saat bereksperimen.

### **3. Dampak dari pembelajaran menggunakan metode praktikum**

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode praktikum mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa-siswi yang dapat memudahkan pemahaman dan penguasaan materi. Hal ini dikarenakan siswa-siswi langsung mempraktikkan secara langsung materi yang telah dijelaskan oleh gurunya, dari hal tersebut membuat siswa-siswi lebih senang dalam belajar. Perasaan senang ini yang dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat kemampuan dan kecerdasan mereka meningkat.

Dalam mata pelajaran IPA di MI Al-Mustofa mengupayakan kemajuan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode praktikum dalam pembelajarannya melalui tiga target yaitu, siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi, siswa lebih mengetahui materi pembelajaran secara langsung, dan siswa dapat menggunakan ilmu dari praktikumnya ketika diluar sekolahan.

Penerapan metode praktikum di MI Al-Mustofa memiliki dampak perubahan sebelum dan sesudah digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu, sebelum digunakan membuat siswa-siswi seringkali bosan dengan materi ajarnya karena hanya dapat berangan-angan IPA itu seperti apa, dan mereka tidak tahu secara langsung wujud dari materi seperti pembuatan aliran paralel, cara kerja magnet, dan lain-lain. Setelah digunakan dapat mengetahui bagaimana pembuatan, proses, dan hasil dari pemaparan materi oleh gurunya, siswa-siswi dapat terjun langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari, dan meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endah Puspita Sari bahwa, hasil belajar IPA melalui metode praktikum memberikan perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam nilai yang diperoleh dari hasil tes beberapa materi pelajaran IPA tertentu.

Keterampilan kognitif membuat siswa-siswi dapat melatih dirinya agar mengerti dengan apa yang telah dipelajari dan dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Keterampilan efektif membuat siswa-siswi dapat belajar merencanakan sebuah kegiatan secara mandiri ataupun dengan kerja sama. Keterampilan psikomotorik membuat siswa siswi dapat menyiapkan alat dan bahan itu sendiri dan dapat mengaplikasikannya.

Dengan adanya metode praktikum memberikan dampak positif tentang sebuah fakta yang menarik bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPA. Adanya fakta tersebut membuat mereka bersemangat dan serius dalam belajar. Pembelajaran yang seperti ini yang diidam-idamkan atau diinginkan oleh para siswa. Dari hal tersebut dengan menggunakan metode praktikum dapat memajukan pendidikan bangsa, dari hal kecil mengarahkan menjadi ke hal besar, seperti halnya metode praktikum ini yang awalnya siswa-siswi tidak terlalu bersemangat dalam pembelajaran menjadikan mereka lebih bersemangat dan menambah kekreatifan mereka, yang dapat membuat keaktifan belajar dan kemampuan belajar mereka meningkat.

Pelaksanaan metode praktikum memang cocok jika digunakan dalam mata pelajaran IPA, namun tidak lupa juga jika pasti suatu hal atau metode pembelajaran itu ada kekurangan dan kelebihan. Di sini ada beberapa siswa juga yang kesulitan pada waktu praktikum berlangsung, karena adanya sebuah kendala. Tetapi semua itu bisa diatasi dengan bantuan oleh guru mata pelajaran tersebut dan juga usaha dari siswa-siswi itu sendiri.

Metode praktikum ini juga memiliki dampak negatif dalam pelaksanaannya diantaranya, pada pelaksanaan praktikum pasti membutuhkan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu punya dan juga terkadang tidak dibandrol murah. Ketika praktikum tidak semua hasil selalu memberikan hasil yang memuaskan dan terkadang ada juga yang gagal, karena kemungkinan ada faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau tidak dapat dinalar. Praktikum juga membutuhkan waktu yang cukup lama dari metode lainnya, karena adanya sebuah kegiatan eksperimen dari suatu alam atau benda, yang tidak bisa langsung instan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode praktikum pada mata pelajaran IPA di MI Al-Mustofa diakui oleh guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa. Secara implementatif, metode praktikum tersebut diimbangi dengan pengarahan dan penjelasan yang detail dari guru. Selain itu, tidak semua materi IPA siswa MI dipandang guru dapat diajarkan melalui metode praktikum. Hanya pelajaran yang benar-benar bersinggungan dengan suatu alat 'jadi' saja yang dapat diajarkan melalui metode praktikum. Hal ini menunjukkan adanya karakteristik khas dalam penggunaan metode praktikum yang efektif untuk siswa MI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harefa, Darmawan dan Murniati Sarumha. 2020. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan alam Pada Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Pm Publisher.
- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hayati, Nur. 2020. *Implementasi Penggunaan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPA kelas V di SDN Tulung Pasik Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Miftah, M. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2.
- Pagarra, Hamzah, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM.
- Prasetyo, Eko, dkk. 2022. *Implementasi Pembelajaran Praktikum untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Profesi Kependidikan. Vol. 3, No. 1, April.
- Sari, Enda Puspita. 2020. *Pengaruh Prnggunaan Media Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 197 Desa Bukit Harapan Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Fitri. 2019. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Suryana, Ermis, dkk. 2022. *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran.*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 7, Juli.
- Wierman, C, dan N. G. Holmes. 2015. *Measuring the Impact of Introductory Physics Labs on Learning*. Stanford: Physic Laboratory.
- Yustisia. 2011. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Padang: Tim Redaksi Pustaka Yustisia.